BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesulitan keuangan (*financial distress*) akhir-akhir ini dialami oleh beberapa perusahaan sektor keuangan, khususnya perusahaan asuransi. Seperti pada laman berita CNBC oleh Puspadini (2023), terdapat enam kasus serupa pada perusahaan asuransi dan empat dari enam perusahaan asuransi tersebut telah dicabut izin usahanya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena mengalami *financial distress*, empat perusahaan tersebut adalah asuransi Bakrie Life, Bumi Asih Jaya, Kresna Life, dan Wanaartha Life. Perusahaan yang terkena *financial distress* cenderung mendapat lebih banyak berita negatif yang bisa berdampak pada reputasi perusahaan asuransi lainnya (Permadi dan Suardi, 2022). Penelitian Ikpesu, Vincent, dan Dakare (2020) menjelaskan bahwa *financial distress* dapat dipicu melalui internal yang meliputi faktor keuangan (likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, harga saham, dan pertumbuhan pendapatan) serta faktor non-keuangan (sumber daya, penyebab penjualan, dan bencana) dan melalui eksternal yaitu faktor makro ekonomi. Kesadaran masyarakat akan asuransi terus meningkat (Idayanti dan Aryani, 2020). Kesadaran masyarakat akan asuransi juga tercermin dari meningkatnya jumlah premi sebesar 12.4% pada tahun 2023-2024 di perusahaan asuransi umum (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia, 2024). Sehingga perlu dilakukan pencegahan terkait kondisi *financial distress* agar masyarakat tetap merasa aman dalam menggunakan produk asuransi.

Pencegahan *financial distress* bisa dilakukan dalam bentuk sistem peringatan dini agar gejalanya bisa dikenali lebih awal sehingga manajemen perusahaan lebih siaga dan sistem tersebut berguna sebagai alat dalam pengambilan keputusan (Adnyana dan Firdaus, 2020). Metode peringatan dini yang digunakan dalam mengukur potensi *financial distress* sangat beragam seperti metode *decision tree*, *Artificial Neural Network* (ANN), univariat,

multivariat seperti analisis diskriminan multivariat, regresi logistik, dan analisis survival (Yolanda dan Kristanti, 2020). Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode multivariat, yaitu metode Altman (1968) Springate (1978), dan Grover (2001). Dari beberapa metode tersebut, metode yang terus berkembang adalah metode Altman. Metode Altman Z-Score sudah melakukan tiga kali revisi, yaitu Altman Z'-Score atau Altman Z-Score Revisi (1983), Altman Z''-Score atau Altman Z-Score Modifikasi (1995), dan Altman Z-Score Plus atau dikenal dengan Zmijewski (1984). Perbedaan ketiga metode altman ada pada nilai persamaan, nilai X dan rentang nilai Z dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Metode Altman dibuat untuk menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait penggunaan metode Altman menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menimbulkan beragam perspektif. Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 77,70% dan metode Zmijewski sebesar 79,73% berdasarkan hasil penelitian Sudrajat dan Wijayanti (2019). Namun, Altman (1983) menyebutkan bahwa metode Altman Z'-Score memiliki efektivitas 93,94% dan kesalahan hanya 6,06% sehingga dinilai lebih unggul dari metode Zmijewski yang merupakan metode terbaru. Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa penelitian yang menuliskan bahwa metode Altman Z''-Score merupakan metode yang lebih efektif digunakan untuk memprediksi potensi *financial distress* jika dibandingkan dengan metode Zmijewski (Saputri, Kartikasari, dan Lailiyah, 2021; Cunha dan Borges, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, metode Altman Z''-Score dinilai unggul dibandingkan dengan metode Altman yang lain. Namun, metode tersebut memiliki kekurangan yaitu tidak bisa mendeteksi waktu yang bisa diintrupsi oleh perusahaan dalam melakukan pencegahan serta pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya potensi kebangkrutan. Metode Analisis Survival merupakan metode yang tergolong jarang digunakan di Indonesia, namun metode ini dapat melengkapi kekurangan dari metode Altman (Yolanda dan Kristanti, 2020). Analisis survival memiliki tiga metode yaitu metode Life Table, metode Kaplan Meier, dan Regresi Cox (Gayatri, 2005). Analisis

Survival cenderung lebih banyak digunakan dalam dunia medis untuk mengetahui waktu kematian, namun analisis ini juga bisa digunakan dalam berbagai bidang (Mugiadi, Purnomo, Nurmalitasari, Mustofa, dan Wahyudin, 2023), penelitian ini menggunakan Analisis Survival untuk menganalisis waktu hingga terjadinya suatu kegagalan dalam bentuk *financial distress*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Regresi Cox, sebab regresi ini merupakan penggabungan dari metode regresi dengan Analisis Survival yang menghasilkan cara yang berbeda dalam memahami suatu peristiwa. Selain itu metode Regresi Cox termasuk metode yang mudah digunakan dan diinterpretasikan (Mugiadi et al., 2023). Regresi Cox banyak terfokus pada penggunaan fungsi hazards yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efek variasi faktor risiko seperti kondisi keuangan, likuiditas, profitabilitas, dan performa operasional perusahaan terhadap risiko *financial distress*. Dengan demikian, Analisis Survival dinilai dapat membantu dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki risiko *financial distress* yang lebih tinggi dan memungkinkan intervensi dini untuk mencegah *financial distress*. Karena kedua metode ini memiliki keunggulan yang berbeda secara garis besar sehingga dirasa perlu dilakukan penelitian agar dapat diketahui interpretasi hasil dari kedua metode dan bagaimana jika diterapkan secara bersamaan. Proses untuk mengetahui hasil interpretasi antara metode Altman Z'-Score dan Analisis Survival akan dilakukan dalam konteks perusahaan asuransi. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran yang lebih jelas dalam mendeteksi adanya *financial distress* serta dapat dilakukan implikasi dari kedua metode pendeteksian dini.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah metode Altman Z-Score modifikasi berpengaruh signifikan dalam mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah Analisis Survival berpengaruh signifikan dalam mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- c. Apakah metode Altman Z-Score modifikasi dan Analisis Survival dapat digunakan secara bersamaan dalam mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh metode Altman Z-Score modifikasi dalam mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis pengaruh Analisis Survival dalam mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menguji metode Altman Z-Score modifikasi dan Analisis Survival jika digunakan secara bersamaan dalam mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Menambah wawasan terkait dari kedua metode pendeteksian dini potensi *financial distress* pada perusahaan sektor keuangan.
- Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama. Termasuk pertimbangan dalam menggunakan metode pendeteksian dini potensi *financial distress*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Menghasilkan penjelasan mengenai hasil dan integrasi kedua metode untuk memberikan gambaran yang lebih baik mengenai potensi *financial distress*.
- Memberikan kontribusi terkait pemahaman dalam pengetahuan pada pembaca, sehingga dapat mengidentifikasi tidak hanya sebuah perusahaan yang berpotensi terkena *financial distress* namun juga kapan potensi tersebut akan terjadi.